
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SDN 009 KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Muhammad Halim*, Neni Hermita, Otang Kurniaman

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

*Muhammadhalim103@gmail.com

Received: 1 Agustus 2019

Revised: 28 Februari 2020

Accepted: 29 Februari 2020

ABSTRACT

The background of this research is the problem of reading ability of first gradestudents in SDN 009 Kepau Jaya, Siak Hulu Subdistrict, Kampar Regency. The students have difficulty recognizing letters, even though the teacher often repeats the letters in front of the class, saying words, and matching pictures with writing when the teacher uses the task of matching images with children's writing, and it tends to be less able to do it. This study aims to analyze the first grade students' reading ability . The population and sample in this study were all first grade students, 30 students, from SDN 009 Kapau Jaya, Siak Hulu Subdistrict, . The method used in this research is quantitative. The data collection technique used was observation and they were analyzed to find out the results of descriptive statistics that illustrated the level of first grade students' reading ability. Based on the results of the study it was found that the first grade students' reading ability was low. This can be seen in the category of scores obtained by students where 60% of students are in the low initial reading ability, while the remaining 40% of students are in moderate reading ability. This is influenced by physiological factors, intellectual factors, environmental factors, and psychological factors.

Keywords: *Reading ability; first grade students; low reading ability; moderate reading ability*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam meningkatkan kebutuhan Sumber Daya Manusia SDM yang kompeten, menurut Syah merupakan sesuatu yang mendesak untuk disikapi. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat persaingan di semua sektor kehidupan, baik sektor kesehatan, perindustrian, teknologi maupun pariwisata. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikannya. Fenomena yang terjadi di Negara Indonesia adalah dunia

pendidikan yang merupakan faktor penentu belum berhasil mengemban misi mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berkaitan dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh setiap individu dalam setiap jenjang pendidikan yang dilaluinya.

Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Upaya untuk mencerdaskan bangsa berarti meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang pada dasarnya dapat direalisasikan melalui kegiatan pendidikan termasuk proses belajar dan mengajar di sekolah dan perguruan tinggi. Salah satu tolak ukur keberhasilan Siswa dalam kegiatan pendidikan adalah melalui prestasi akademik yang diperolehnya. Dalam mengembangkan perkembangan anak, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting, dalam keluarga inilah anak didik untuk menghadapi masa depannya dan anak bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri ataupun orang banyak. Agar anak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Pada usiasekolah dasar inilah anak diberikan persiapan-persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang.

Jahir Burhan (dalam Saddhono & Slamet, 2014) menegaskan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan. Membaca bukan hanya aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, tetapi memerlukan keaktifan dalam berpikir untuk memperoleh makna. Menurut Auzar (2014) membaca mempunyai nilai yang penting bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan murid.

Membaca sangat signifikan untuk ditumbuhkan sejak dini terhadap anak untuk mempersiapkan mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar. Sekolah dasar memberikan pembelajaran membaca yang lebih kompleks yaitu terdapat dalam berbagai pelajaran yang akan ditempuh anak. Agar anak tidak tertinggal dalam mengikuti pelajaran perlu disiapkan kemampuan membaca secara sederhana melalui membaca simbol-simbol tertentu. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor-faktor menurut Rahim, (2007):

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi misalnya, mungkin sukar bagi anak yang memiliki masalah pada alat bicara dan pendengaran.

Pada penelitian ini bisa jadi kondisi anak saat dilakukan pengambilan data penelitian sedang tidng tidak menguntungkan untuk belajar misalnya anak mengalami kelelahan.

2. Faktor Intelektual

Secara umum, Inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

Faktor intelektual memang sangat berpengaruh pada hasil penelitian ini. Inlegensi anak sangat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Karena kemampuan intelektual akan sangat erat kaitannya dengan kemampuan anak mengenal huruf, kata dan lain senagainya.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca anak. Faktor lingkungan itu mencakup, antara lain :

a. Latar belakang dan pengalaman anak dirumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarkat. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Menurut Rahim yang dikutip dari Rubin (2007) mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak merka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir merupakan orang tua yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik

untuk belajar disekolah. Kualitas dan luasnya pangalaman anak dirumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca.

b. Faktor sosial ekonomi

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah anak. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status ekonomi anak mempengaruhi komunikasi verbal anak. Semakin tinggi status ekonominya semakin tinggi kemampuan verbalnya. Anak-anak yang mendapat conoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbiacara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley dan Mountain dalam Rahim, 2007).

Faktor lingkungan ini juga menjadi alasan yang kuat kenapa anak memiliki tingkat kemampuan membaca permulaan yang rendah. Pengalaman anak dirumah bisa saja kurang dalam hal membaca. Orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga menyebabkan perhatian orang tua terhadap kemampuan membaca anak menjadi sangat rendah. Sehingga anak kurang mendapatkan perhatian.

4. Faktor Psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemajuan membaca anak adalah faktor Psikologis. Faktor psikologis ini mencakup :

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes dalam Rahim (2007) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada anak praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

b. Minat

Minat ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 009 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu siswa yang kesulitan dalam mengenal huruf, padahal guru sudah sering mengulang ulang huruf tersebut di depan kelas, mengucapkan kata kata, dan mencocokkan gambar dengan tulisan saat guru menggunakan tugas mencocokkan gambar dengan tulisan anak cenderung kurang bisa melakukannya.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca siswa sekolah dasar kelas 1 di sekolah dasar negeri 009 Kepau Jaya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di Sekolah dasar Negeri 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2019. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 sekolah dasar Negeri 009 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi sedikit maka sampel yang digunakan seluruhnya jumlah populasi. Data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang akan di teliti. Untuk mengungkap kesiapan membaca siswa maka digunakan lembar observasi. data yang diperoleh dianalisa untuk mengetahui hasil statistik deskriptif yang menggambarkan tingkat kemampuan membacasiswa sekolah dasar kelas 1. Selanjutnya, untuk mengetahui pemetaan distribusi tingkat kesiapan membaca (baik, sedang, rendah) digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = frekuensi

N= Jumlah subjek

Data yang diperoleh juga ditabulasi untuk mengetahui distribusi tingkatkesiapan membaca siswa kelas 1 sekolah dasar negeri 009 Siak Hulu data akan di tabulasi pada setiap indikatornya.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah dan sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian sebagai berikut :

Tinggi : $x > \{ \text{Mean} + (1 \text{ SD}) \}$

Sedang : $\{ \text{Mean} - (1 \text{ SD}) \} < x < \{ \text{Mean} + (1 \text{ SD}) \}$

Rendah: $x < \{ \text{Mean} - (1 \text{ SD}) \}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 di bawah ini:

Tabel. 1 Skor Hipotetik Kemampuan Membaca

Data	Skor Min	Skor Maks	Mean	Standar deviasi
Hipotetik	3	12	7,5	1,5

Tabel. 2 Skor Empirik Kemampuan Membaca Siswa

Data	Skor Min	Skor Maks	Mean	Standar deviasi
Empirik	3	7	5,13	1,17

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas, diketahui bahwa skor kemampuan membaca minimal yang diperoleh siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu adalah 3, dan skor maksimal 7, dengan nilai rata-rata 5,13. Berdasarkan rerata empirik skor kemampuan membaca yang dihasilkan dari keseluruhan subjek yaitu sebesar 5,13, maka dapat diketahui bahwa kemampuan

M. Halim, N. Hermita & O. Kurniaman, Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 009

membaca subjek berada dalam kategori rendah dengan persentasenya pada tabel berikut :

Tabel. 3 Kategori Skor Kemampuan Membaca Subjek

No	Kelompok	Kategori Kategori Skor	Jumlah Subjek	Persentase (%)
1	Tinggi	$X > 9$	0	0
2	Sedang	$6 < X < 9$	12	40
3	Rendah	$x < 6$	18	60

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa 0 atau 0% siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan tinggi, 12 atau 40% siswa berada pada kategori kemampuan membaca permulaan sedang, dan 18 atau 60% siswa berada pada kemampuan membaca permulaan rendah.

Hasil penelitian ini juga menganalisis kemampuan membaca permulaan yang dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel. 4 Skor Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Rata-rata	Persentase
1	Kenyaringan suara	49	120	1,63	40,83%
2	Ketepatan Dalam Intonasi	53	120	1,77	44,17%
3	Kelancaran Membaca	52	120	1,73	43,33%
Jumlah		154	360	5,13	42,78%

Sumber: Olahan Data Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui tingkat kemampuan membaca permulaan masing-masing indikator tidak terlalu berbeda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui indikator yang memperoleh nilai tertinggi adalah ketepatan dalam intonasi dengan 44,17% artinya dalam melakukan kegiatan membaca anak cukup mampu dalam menempatkan intonasi dan indikator terendah adalah kenyaringan suara dengan 40,83% artinya dalam penelitian ini anak masih kurang nyaring dalam membaca.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu berada pada kategori rendah. Hal itu dapat dilihat pada kategori skor yang diperoleh siswa dimana 18 atau 60% siswa berada pada kemampuan membaca permulaan yang tergolong rendah, sedangkan sisanya 12 atau 40% siswa berada pada kemampuan membaca permulaan yang tergolong sedang. Hal ini berarti siswa belum memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca menjadi sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, dan tidak menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selebar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca. Pada penelitian ini anak belum mampu menyertakan latar belakang pada proses membacanya.

Faktor psikologis ini merupakan faktor yang akan selalu sejalan dengan faktor-faktor di atasnya. Motivasi anak akan kurang jika kurang mendapatkan dorongan yang kuat dari keluarga untuk melakukan kegiatan belajar. Sehingga minat anak untuk membaca akan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator yang tertinggi adalah ketepatan dalam intonasi yaitu 44,17% dari yang diharapkan. Indikator ini memang yang tertinggi dari dua indikator lainnya. Akan tetapi tetap saja indikator ini belum menggambarkan kemampuan membaca permulaan siswa yang baik. Hal ini terlihat kalau di kategorikan masih mulai berkembang (MB). Tentunya hal ini sangat rendah mengingat anak sudah berada pada semester genap. Harusnya kemampuan membaca permulaan siswa pada sekarang ini sudah berkembang sesuai harapan (BSH) mengingat siswa tersebut akan menginjak kelas II.

Sedangkan indikator terendah pada penelitian ini adalah kenyaringan suara dengan 40,83% dari yang diharapkan. Kondisi seperti ini terjadi bisa saja karena anak masih malu saat disuruh untuk membaca sehingga suara anak kurang nyaring. Akan tetapi bisa juga disebabkan oleh tingkat pengetahuan siswa terhadap

huruf, kata , atau kalimat yang akan dibacanya masih rendah. Sehingga anak tidak mampu mengeluarkan suara yang nyaring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu dapat disimpulkan sebagai bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu masih dalam kategori rendah. Dimana 60% siswa masih dalam kategori rendah sedangkan 40% siswa yang lain dalam kategori sedang. Hal ini berarti siswa belum memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca menjadi sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, dan tidak menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Indikator kemampuan membaca permulaan yang tertinggi yaitu ketepatan dalam intonasi 44,17% dan yang terendah adalah kenyaringan suara 40,83%. Akan tetapi keduanya masih dalam kategori mulai berkembang artinya indikator kemampuan membaca permulaan belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auzar. 2014. *Perkembangan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Bantuan Komputer*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan Ari Gayo. 2015. *Kesiapan Membaca*. <http://dharmawanppgt.blogspot.co.id/>. Diakses tanggal 01 April 2018 pukul 17:56.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddhono, Kundharu & Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halimah, Nur & Kawuryan, Fajar. 2010. *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan Yang Tidak Mengikuti*
-
- M. Halim, N. Hermita & O. Kurniawan, Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SDN 009

Pendidikan TK Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Psikologi Muria Kudus*. 1 (1): 6

Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.

Santrock, J W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.